

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode kualitatif yang disertai dengan penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan pengetahuan langsung dan terkini dengan topik – topik yang terkait dan untuk memeriksa ulang materi yang ada penelitian lapangan melibatkan pencarian kejadian – kejadian yang menjadi subjek studi yang sedang berlangsung

Penelitian dengan metode kualitatif secara konsisten menggunakan logika ilmiah dan menempatkan penekanan pada penalaran induktif ketika menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu masalah.<sup>37</sup> tujuannya adalah melakukan penelitian secara objektif dengan menggunakan fenomena yang diamati. Oleh karena teknik studi kasus digunakan oleh para peneliti.

Penelitian kualitatif sering kali menggunakan metodologi studi kasus. Dengan demikian, studi kasus dapat memandu peneliti ke entitas sosial yang paling dasar, termasuk keluarga, komunitas, aliansi, dan banyak lagi.

Studi kasus seperti yang dilakukan di masjid Ar Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar, yang melihat peran masjid sebagai penggerak umkm untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, berguna untuk beberapa alasan. a) Peneliti dapat belajar banyak tentang interaksi antara variabel dan proses yang perlu dipahami lebih baik dengan melihat contoh-contoh spesifik. b) Melalui studi

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) cet. 4 hlm. 80

kasus, peneliti dapat lebih memahami ide-ide mendasar di balik perilaku manusia. c) Dalam konteks ilmu-ilmu sosial yang terus berkembang, studi kasus dapat memberikan data dan wawasan yang penting untuk menghasilkan latar belakang masalah bagi desain studi yang lebih besar. d) Dalam konteks ilmu-ilmu sosial yang terus berkembang, studi kasus dapat memberikan data dan wawasan yang penting untuk menghasilkan latar belakang masalah bagi desain studi yang lebih besar.<sup>38</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ditinjau dari sisi kapasitas dan kapabilitas, peneliti kualitatif merupakan suatu instrumen yang telah memahami metodologi penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk mengatur jalannya penelitian, mulai dari persiapan hingga pertanggungjawaban atas seluruh hasil penelitian. Oleh karena itu, observasi langsung dan keterlibatan di lapangan sangat penting bagi peneliti. Hal ini, peneliti berinteraksi langsung dengan pengunjung warung kopi dan owner warung kopi.<sup>39</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ar – Rahman di Kota Blitar, Jawa Timur 66116, dengan alamat Jalan Ciliwung No. 2, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul. Bapak hariyanto seorang pengusaha terkemuka di Kota Blitar adalah donator masjid yang menempati lahan seluas 5.000 meter persegi ini

---

<sup>38</sup> Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988) h. 6

<sup>39</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang memiliki pengetahuan langsung yang luas tentang subjek yang sedang dibahas.pada saat yang sama informan adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang topik penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara<sup>40</sup>

Adapun penelitian ini melakukan wawancara dengan:

- a. Bapak Towil selaku Wakil Manajer masjid Ar – Rahman dan khoirun nisa selaku pemberi informasi
- b. Perwakilan dari pedagang masjid Ar – Rahman yang mempunyai kategori:
  - 1) Ibu Sirep, Ibu Mia dan Mba Alifa perwakilan pedagang dari ruko yang menjual masakan kuliner atau masakan berat
  - 2) Pak Eko, Pak Abidin dan Ibu Umi perwakilan dari pedagang kaki lima yang menjual makanan ringan seperti cilot, pentol dll
  - 3) Ibu Sutri, Ibu Leli dan Ibu Nur perwakilan dari pedagang oleh oleh, kaos, sarung dll

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain selain dari objek studi, yang memberikan dukungan untuk data primer. Dokumen atau data laporan yang sudah ada merupakan sumber data sekunder yang relevan. Subjek penelitian adalah peran masjid sebagai penggerak ekonomi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di lingkungan sekitar. Buku-

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h. 112

buku dan referensi yang membahas masalah ini membantu memberikan gambaran yang realistis tentang hal yang diteliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Para penulis menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini valid:

### **1. Metode Observasi Non Partisipan**

Metodologi pengumpulan data yang dikenal sebagai metode observasi melibatkan investigasi yang cermat dan pencatatan yang metodis.<sup>41</sup> Mengenai penerapan teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi non-partisipan, yang juga dikenal sebagai observasi pasif. Jenis observasi ini melibatkan peneliti atau pengamat untuk tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok atau bahkan mengamatinya.<sup>42</sup>

Data tentang kondisi Masjid ar-Rahman, yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan staf masjid dan sumber-sumber lain, akan digunakan untuk membuat penyesuaian atau memberikan bukti langsung dengan menggunakan metode observasi non-partisipan ini.

### **2. Metode Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mewawancarai orang-orang yang relevan adalah salah satu pendekatan untuk mengumpulkan data untuk sebuah proyek. Dalam bentuknya yang paling dasar, wawancara

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm 143

<sup>42</sup> Moh. Arwani, *Strategi Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*, (Skripsi tidak di terbitkan: 2017) h. 50-51

memungkinkan peneliti dan informan untuk bertatap muka secara langsung untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini menyelidiki fungsi masjid dalam meningkatkan UMKM dan ekonomi lokal melalui wawancara mendalam yang dilakukan di masjid AR Rahman di Kepanjenkidul, Kota Blitar.

Secara garis besar ada tiga pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sebelumnya telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan teknik wawancara peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam mencatat tentang apa saja yang di ungkapkan oleh narasumber.
- c. Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak terencanakan untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in deep interview*) dengan datang langsung ke masjid ar-Rahman untuk menemui narasumber dan menggali informasi secara

mendalam tentang peran masjid sebagai penggerak UMKM untuk memperkuat ekonomi masyarakat di masjid AR - Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar. Sedangkan dari segi pedoman peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menghimpun segala informasi yang di butuhkan. Peneliti merancang daftar pertanyaan yang menjadi instrumen penelitian untuk di tanyakan kepada narasumber. Sebelumnya peneliti telah melakukan validasi instrument penelitian kepada dosen pembimbing. Salah satu pertimbangan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan wawancara secara mendalam, dan tidak keluar dari fokus penelitian yang telah di rumuskan.

### **3. Dokumentasi**

Metode seperti observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumentasi. Kegiatan yang berkaitan dengan dokumentasi memiliki potensi untuk memperkuat bukti dan berfungsi sebagai alat untuk menjustifikasi pelaksanaan penelitian. Para peneliti berharap bahwa dengan mendokumentasikan proses-proses yang mereka lakukan, mereka bisa mendapatkan data yang lebih dapat diandalkan, yang akan memperkuat kredibilitas temuan mereka.<sup>43</sup>

Pada waktu tertentu, para peneliti akan mendokumentasikan lingkungan penelitian melalui gambar. Pada hari penelitian, mereka juga bergabung dengan kegiatan jamaah masjid untuk mendokumentasikannya. Mereka melihat banyak pengunjung yang membeli berbagai barang dari

---

<sup>43</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8

para pedagang umkm, termasuk jajanan pasar, minuman, dan produk khas Blitar seperti kaos, setelah jamaah. Informasi ini menunjukkan kehadiran peneliti dan kegiatan yang terjadi di masjid ar-Rahman.

## **F. Analisis Data**

Prosedur analisis data adalah aspek yang paling penting dalam tahapan penelitian jika data tersenut dapat dianggap berkontribusi terhadap tujuan penelitian. Ada tiga langkah untuk mengevaluasi data kualitatif yaitu<sup>44</sup>:

### **1. Mereduksi Data**

Memilih dan meringkas poin – poin penting serta mencari topik yang lebih mudah dipahami untuk pengumpulan data adalah bagian dari proses reduksi data

### **2. Pemaparan Data**

Pemaparan data adalah kumpulan fakta yang tersusun yang memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan. Untuk memfasilitasi tindakan berdasarkan pemahaman terhadap subjek penelitian, penyajian data berfungsi sebagai acuan. Deskripsi singkat yang disertai dengan prosa naratif merupakan metode penyajian data yang dapat diterima dalam penelitian kualitatif. Setelah data direduksi dengan mengidentifikasi masalah inti, data tersebut dapat disajikan.

### **3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi**

Kesimpulan dijelaskan secara rinci sebagai objek penelitian yang menjadi dasar investigasi. Alur penalaran ini memungkinkan untuk mengurangi kesimpulan yang luas dan umum menjadi kesimpulan yang

---

<sup>44</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

lebih khusus dan tepat.<sup>45</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan setelah pengumpulan data selesai.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Validasi data yang dikumpulkan dari lokasi studi lapangan tergantung pada upaya penelitian untuk

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Salah satu faktor terpenting dalam mengumpulkan data adalah lamanya waktu yang digunakan peneliti untuk terlibat. Keterlibatan ini membutuhkan banyak waktu dan upaya dalam penelitian, tetapi juga dilakukan dengan cepat. Ketika keterlibatan kita diperpanjang, kita akan kembali melakukan observasi lapangan. Dengan menggunakan metode ini, kami dapat memverifikasi sekali lagi apakah informasi yang diberikan sejauh ini akurat. Dengan demikian, partisipasi peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam jangka pendek; durasi kehadiran yang lebih lama diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

### **2. Melakukan Observasi Terus Menerus**

Secara khusus, dengan menggali lebih dalam topik yang sedang dibahas atau mempertahankan aliran pengamatan yang stabil, esensi dari masalah tersebut dapat diungkap melalui investigasi berkelanjutan.

Dengan membuat pengamatan berkelanjutan menjadi lebih kuat, kita dapat memastikan bahwa data yang dijelaskannya akurat dan metodis.

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

### **3. Menggunakan Trianggulasi**

Metode triangulasi adalah cara untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan sumber lain atau menggunakannya secara independen dari data itu sendiri.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, para peneliti menggunakan triangulasi sumber, sebuah metode untuk memastikan keandalan data dengan membandingkan dan mengkontraskan temuan-temuan dari sumber yang berbeda. Data yang dikumpulkan di Masjid Ar Rahman Kepanjenkidul Blitar berasal dari hasil wawancara dengan ketua pengurus masjid, anggota pengurus lainnya, dan para pedagang setempat.

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

### **1. Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan yang akan dilakukan di klasifikasikan menjadi beberapa bagian menurut penulis, di antaranya sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang dilakukan oleh para peneliti adalah memilih objek penelitian yang sesuai. Setelah mempertimbangkan beberapa faktor mereka memilih Masjid Ar – Rahman di Kepanjen kidul Kota Blitar
- b. Mendapatkan izin penelitian dari kampus adalah proses selanjutnya
- c. Langkah ketiga adalah menyerahkan proposal skripsi dan surat izin penelitian kepada pengurus masjid Ar-Rahman agar bisa melakukan observasi awal dan observasi inti di sana.

---

<sup>46</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2010), hal. 39

## 2. Pengembangan Desain

### a. Menyusun Pedoman Wawancara

Para peneliti dapat mengumpulkan data yang konsisten dengan temuan mereka karena topik wawancara tidak terlalu luas. Para peneliti kemudian menggunakan fokus penelitian yang telah ditetapkan untuk menyusun instruksi wawancara.

### b. Mempersiapkan alat bantu

Oleh karena itu, akan sangat membantu bagi para peneliti untuk memiliki telepon, buku catatan, dan alat perekam sendiri untuk mempermudah proses penelitian. Agar dapat berfungsi dengan baik dan efisien.

### c. Koordinasi dengan Para Narasumber

Kalender pertemuan, hari terbaik untuk melakukan wawancara, dan tugas-tugas lain yang serupa hanyalah beberapa contoh. Agar tidak mengganggu jadwal narasumber, maka perlu dibuat kesepakatan dengan mereka terlebih dahulu.

Masjid ar-Rahman akan menyediakan titik kontak bagi peneliti; dari sana, mereka akan dipandu ke departemen SDM HIC untuk menyelesaikan perizinan, menyetor izin penelitian, dan menyerahkan proposal skripsi untuk melakukan observasi awal dan inti.

### d. Menentukan Jadwal Penelitian

Menentukan jadwal penelitian adalah tahap akhir dalam melakukan penelitian. Agar waktu yang kita rencanakan untuk

melakukan penelitian tidak berbenturan dengan acara-acara penting yang sedang berlangsung di lokasi.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Ketika melakukan penelitian di lapangan, peneliti sering mencatat apa yang mereka lihat. Selain mencatat data yang relevan yang dikumpulkan melalui observasi, peneliti juga melakukan sejumlah tugas dokumentasi pendukung untuk melengkapi investigasi.

### **4. Penulisan Laporan**

Mengikuti aturan penulisan laporan sangat penting ketika menulis laporan. Dasar-dasar penyusunan laporan adalah<sup>47</sup>:

- a. Bab-bab dalam laporan penelitian harus mengalir satu sama lain dengan cara yang logis. Laporan penelitian harus mengikuti standar bahasa yang benar dengan menggunakan bahasa resmi dan baku.
- b. Laporan penelitian harus jujur dan didasarkan pada fakta-fakta aktual.
- c. Untuk mencegah kesalahan, peneliti harus selalu memverifikasi temuan mereka.
- d. Tujuan yang jelas dan batasan waktu harus disertakan dalam laporan peneliti.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Hal. 84